

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurna semua potensi manusia. Jadi, pendidikan tidak dibatasi ruang dan waktu, tidak juga dibatasi tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan biasa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. (Roqib, 2009:V)

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang berkarakter, dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda di masa mendatang. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mewujudkan kehidupan lebih baik, mengembangkan potensi dirinya, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Hal itu disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Pasal 3, disebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama, Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk mempelajari segala sesuatu, tanpa terkecuali yang berhubungan dengan Agama Islam. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya melaksanakan pendidikan. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan, (QS. Al-Alaq: 1-5) ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaknya manusia meyakini adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak cukup hanya dengan itu, manusia juga harus memahami hakikat dari apa yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan agar manusia dapat menemukan jati dirinya. Maka, tidak boleh tidak, harus melaksanakan pendidikan (Fihris, 2015:91). Dan hal tersebut didapatkan dari proses serangkaian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat empat mata pelajaran yang dianggap telah memenuhi kompetensi pendidikan Islam yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Keempat mata pelajaran ini dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal, istilah yang digunakan sering berubah-ubah, namun tidak menghilangkan yang ada didalamnya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan pada siswa yang Beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. Dengan demikian

tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan (Chabib Thoha,1999:4-5).

Pendidikan Agama Islam menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan individu maupun kelompok. Pendidikan Agama Islam menjadi semacam alat motivasi sekaligus kontrol dalam kehidupan setiap keluarga sampai negara. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut dipercaya mampu bertindak bijaksana sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran pokok disekolah. Karena merupakan pelajaran pokok maka metode pembelajaran harus diperhatikan.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007:328). Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tetapi siswa juga melalui kegiatan bimbingan, latihan dan juga pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mata pelajaran Fiqih meliputi: *Thaharah, Wudhu, Salat, Zakat, Puasa, Haji* serta kegiatan muamalah, dengan menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai,makna apa yang terkandung dalam dalil dan teori yang ada. Jadi,

matapelajaran fiqih bukan hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *value education*. Ditemukan beberapa kelemahan mata pelajaran fiqih diantaranya: waktu yang terbatas tetapi materi pembelajarannya sangat padat, kemudian lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan metode yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 328).

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran. Metode berasal dari bahasa latin, "*metodos*" yang artinya "jalan atau cara". Robert Ulich mengatakan bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*meta ton odon*" yang artinya "berlangsung menurut cara yang". Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan siswa menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Dengan menggunakan metode pembelajaran, guru menyampaikan materi dan bahan ajar harus benar-benar memudahkan dan tidak mempersulit siswa dalam memahami materi yang disampaikan, juga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan oleh guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk memilih, mengorganisir dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar (Ramayulis, 2001:109). Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang

akan dibahas sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Peneliti memutuskan mengangkat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada materi mata tersebut memuat kehidupan sehari-hari seperti mengajak untuk berbuat kebaiakan kepada diri sendiri maupun orang lain. Pelajaran ini akan di ikuti oleh siswa dengan baik jika menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan. Keberhasilan guru dalam menggunakan metode yang tepat dapat menambah semangat belajar siswa dengan sendirinya sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Dari Hasil observasi yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa guru PAI khususnya mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Situbondo, diketahui bahwa metode pembelajaran PAI dilaksanakan dengan menggunakan beberapa variasi metode, diantaranya metode ceramah, metode Tanya-jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi. Dalam sekali pertemuan dalam pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pertemuan. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah media online. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Situbondo lebih dalam lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul *“Deskriptif Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo”*.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran fiqh kelas XII di MAN 2 Situbondo ?
2. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo?

1.3 Tujuan

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan pada mata pelajaran fiqh kelas XII di MAN 2 Situbondo

1.4 Definisi Istilah

Maksud dari definisi istilah ialah agar terhindar dari kesalah-pahaman dan penafsiran yang berbeda, yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian diatas yakni "*Deskriptif Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XII di MAN 2 Situbondo*".,

1.4.1 Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 1996:75). Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas dari sekedar memberi pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah serta mampu membangun suatu tatanan kehidupan yang rukun, damai dan toleransi terhadap keberagaman.

1.4.2 Metode Pembelajaran

Menurut Arifin ditinjau dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata Yunani "*methodos*", yang terdiri dari kata "*meta*" yang berarti "*melalui*" dan "*hodos*" yang berarti "*jalan*". Jadi metode berarti jalan yang dilalui (Arifin dalam Budiyanto & Kurniawan, 2017:69). Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan yang telah dirumuskan oleh guru.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya, menambah dan mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, juga sebagai sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dan dapat memberi informasi tentang penggunaan metode pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pengajar yang nantinya dapat mengaplikasikan ilmu tentang pendidikan yang di dapat selama di bangku perkuliahan.
 - b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk guru Pendidikan Agama Islam

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam memperoleh informasi yang jelas, dan mengingat kemampuan peneliti terbatas, baik waktu, fasilitas dan ilmu yang relatif terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu materi fiqih
- b. Penelitian dilakukan di 1 semester yaitu semester pertama
- c. Kelas yang akan diteliti kelas XII IPA 3 dan XII IPS 3